

Studi Literatur Riwiew Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Wawasan Kebangsaan Indonesia

Rospinta Krisdayanti¹ Tiara Valentina² Nuraina³ Leli Andriani⁴ Michelle Karunia⁵

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: rospintagulo.4243131035@mhs.unimed.ac.id¹

tiaravlntr.4243131018@mhs.unimed.ac.id² nuraina.4242431019@mhs.unimed.ac.id³

leli.4243131107@mhs.unimed.ac.id⁴ michelle.4241131042@mhs.unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi literatur review yang bertujuan untuk menganalisis pendidikan kewarganegaraan dalam konteks penguatan wawasan kebangsaan Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan dipandang sebagai sarana strategis dalam membangun kesadaran berbangsa, rasa nasionalisme, serta komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui kajian literatur dari berbagai penelitian terdahulu, diperoleh pemahaman bahwa wawasan kebangsaan menjadi fondasi penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah dinamika globalisasi, arus informasi, dan tantangan ideologi transnasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi materi wawasan kebangsaan dalam pendidikan kewarganegaraan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap cinta tanah air, toleransi, persatuan, dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Dengan demikian, studi ini menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai dan penguatan identitas kebangsaan.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Wawasan Kebangsaan, Nasionalisme, Pancasila, Identitas Kebangsaan

Abstract

This study is a literature review that aims to analyze civic education in the context of strengthening Indonesia's national insight. Civic education is considered a strategic means to build national awareness, a sense of nationalism, and commitment to the values of Pancasila and the 1945 Constitution. Through a review of previous studies, it is understood that national insight serves as an essential foundation for maintaining the unity of the Unitary State of the Republic of Indonesia amidst globalization, the flow of information, and the challenges of transnational ideologies. The findings indicate that the integration of national insight into civic education contributes significantly to shaping patriotism, tolerance, unity, and social responsibility among the younger generation. Therefore, this study emphasizes that civic education functions not only as a transfer of knowledge but also as a process of internalizing values and strengthening national identity.

Keywords: Civic Education, National Insight, Nationalism, Pancasila, National Identity



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental yang menyentuh akar kehidupan bangsa serta berperan dalam membentuk arah dan kualitas kehidupan manusia. Kesejahteraan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikannya, karena melalui pendidikan generasi muda dipersiapkan untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan jiwa kebangsaan yang kuat. Pada hakikatnya, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk menjamin keberlangsungan hidup generasi penerus, sehingga mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dalam konteks Indonesia, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan

membangun kesadaran nasional di tengah arus globalisasi. Globalisasi seringkali menghadirkan tantangan berupa pergeseran nilai, penetrasi budaya asing, serta pengaruh ideologi transnasional yang dapat melemahkan identitas bangsa. Oleh karena itu, wawasan kebangsaan menjadi landasan penting yang harus ditanamkan kepada generasi muda agar mereka memiliki rasa cinta tanah air, solidaritas, dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Wawasan kebangsaan Indonesia merupakan cara pandang yang dilandasi nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui pendidikan kewarganegaraan, wawasan kebangsaan tidak hanya diajarkan sebagai materi pengetahuan, tetapi juga diinternalisasikan sebagai nilai dan sikap hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berkarakter kebangsaan. Salah satu pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter bangsa adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan warisan semangat perjuangan bangsa yang dahulu menjadi kekuatan mental dan spiritual dalam menghadapi masa perjuangan fisik, sedangkan pada era globalisasi saat ini peran tersebut diwujudkan melalui perjuangan non-fisik sesuai dengan profesi masing-masing. Perjuangan yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan ini mendorong lahirnya wawasan dan kesadaran kenegaraan, sikap cinta tanah air, serta komitmen untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa sebagai wujud bela negara demi tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada hakikatnya, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditujukan untuk mempersiapkan siswa agar kelak menjadi warga masyarakat sekaligus warga negara yang baik. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pembelajaran ini pada setiap jenjang pendidikan dasar maupun menengah mengandung komitmen dalam membentuk kepribadian yang mantap, sikap mandiri, serta tanggung jawab sosial yang berwawasan kebangsaan. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk menjaga jati diri bangsa di tengah arus perubahan global.

Berdasarkan orientasi tersebut, peran dan tanggung jawab guru Pendidikan Kewarganegaraan sangat diharapkan dalam membentuk siswa agar mampu menjadi warga negara yang berwawasan kebangsaan. Karakter yang diharapkan lahir melalui pembelajaran ini antara lain religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, mencintai kebenaran dan keadilan, peka terhadap lingkungan, serta memiliki sikap kreatif dan inovatif. Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa kualitas lulusan masih sering dipertanyakan, terutama terkait sikap dan perilaku yang menyimpang, seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, hingga tindakan anarkis yang mencerminkan melemahnya karakter kebangsaan. Seiring perkembangan zaman, perubahan budaya yang dipengaruhi faktor internal maupun eksternal juga turut memengaruhi pola pikir generasi muda. Fenomena menurunnya semangat nasionalisme di tengah krisis multi-dimensi yang melanda bangsa Indonesia menjadi tantangan serius bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini menegaskan bahwa melemahnya wawasan kebangsaan menjadi salah satu penyebab utama menurunnya kualitas kehidupan nasional. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai dasar wawasan kebangsaan melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menjadi solusi strategis untuk membangkitkan kembali semangat kebangsaan dan memperkuat jati diri bangsa Indonesia di era modern. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab kurang baiknya wawasan kebangsaan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, di antaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi:

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Pemahaman siswa terhadap wawasan kebangsaan, dan.

3. Sikap individualistis serta materialistis siswa.

Faktor eksternal meliputi:

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan media massa, serta.
2. Keteladanan pemimpin bangsa maupun masyarakat.

Kehadiran media massa sebagai sumber informasi dan pengetahuan pada era globalisasi membawa perubahan besar terhadap peran guru Pendidikan Kewarganegaraan yang sebelumnya menjadi sumber utama penyampaian informasi. Kini, siswa dapat memperoleh informasi tidak hanya dari guru, tetapi juga melalui media cetak, media elektronik, maupun internet. Media massa sebagai sumber informasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang diharapkan. Namun, perlu disadari bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama dalam memanfaatkan media massa sebagai sumber belajar.

Tinjauan Pustaka

Menurut Degeng dalam Hamzah B. Uno (2009:3), pembelajaran dipahami sebagai suatu bidang ilmu yang berfokus pada upaya meningkatkan kualitas proses belajar dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran memiliki tujuan yang serupa melalui penerapan teori pembelajaran preskriptif. Sejalan dengan itu, Sugandi (2000:25) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terencana. Sementara itu, Wina Sanjaya (2005:18) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi dan kerjasama antara guru dengan siswa dalam memanfaatkan berbagai potensi dan sumber belajar, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungannya, untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta membentuk kepercayaan diri. Proses ini sekaligus menjadi dorongan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Istilah kewarganegaraan berasal dari kata *civics* yang secara etimologis bersumber dari kata Latin *civicus*, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *citizens*, yang dimaknai sebagai warga negara, penduduk suatu kota, sesama warga negara, maupun orang yang berasal dari tanah air yang sama. Depdiknas (2006:49) mendefinisikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan warga negara yang memiliki pemahaman serta kemampuan dalam melaksanakan hak dan kewajiban, sehingga dapat menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Numan Somantri (2010:1), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, kemudian diperluas dengan berbagai sumber pengetahuan lain serta pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua. Seluruhnya diproses untuk melatih siswa agar mampu berpikir kritis, analitis, serta bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan kehidupan berdemokrasi yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, cerdas, kritis, demokratis, memiliki karakter cinta tanah air, serta berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan studi kepustakaan (library research). Metode studi kasus digunakan untuk menelaah secara mendalam fenomena terkait pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kaitannya dengan penguatan wawasan kebangsaan. Melalui studi kasus, peneliti berusaha memahami bagaimana pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan dihadapkan pada tantangan internal maupun eksternal dalam membentuk sikap kebangsaan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang relevan. Data-data tersebut dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penggunaan kombinasi metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif, baik dari sisi teori maupun praktik, mengenai peran pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat wawasan kebangsaan Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat wawasan kebangsaan, khususnya dalam masyarakat Indonesia yang bersifat multikultural. PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan semata, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku peserta didik agar memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Melalui pembelajaran PKn, siswa dibimbing untuk memahami nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, PKn juga berkontribusi dalam menumbuhkan semangat persatuan, toleransi, serta tanggung jawab sosial yang menjadi landasan penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi PKn dalam pembelajaran mampu memperkuat identitas kebangsaan peserta didik, meskipun masih terdapat tantangan berupa pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta menurunnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, PKn perlu terus dikembangkan sebagai instrumen strategis dalam menanamkan wawasan kebangsaan agar generasi penerus memiliki kesadaran berbangsa yang kokoh dan siap menghadapi dinamika perubahan zaman.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai instrumen pembinaan karakter kebangsaan memiliki urgensi yang semakin kuat di era globalisasi. Arus global yang ditandai dengan derasnya informasi dan budaya populer sering kali menimbulkan pergeseran nilai, sehingga peserta didik rentan mengalami disorientasi identitas kebangsaan. Dalam konteks ini, pembelajaran PKn perlu diarahkan tidak hanya pada aspek pengetahuan teoritis, melainkan juga pada pembentukan kesadaran kritis terhadap realitas sosial-politik yang berkembang. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa PKn memiliki dimensi normatif dan praksis yang saling berkaitan, di mana dimensi normatif menekankan pemahaman atas nilai-nilai dasar bangsa, sedangkan dimensi praksis mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Di sisi lain, peran guru menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan PKn. Guru bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang harus mampu menghubungkan substansi pembelajaran dengan dinamika sosial masyarakat. Pemanfaatan media pembelajaran, baik media massa maupun digital, menjadi penting agar PKn dapat relevan dengan perkembangan zaman, meskipun harus diakui masih terdapat keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan media tersebut secara efektif. Keterbatasan ini sering berdampak pada kurang maksimalnya penyampaian nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik, sehingga memerlukan upaya pengembangan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam kerangka wawasan kebangsaan Indonesia pada hakikatnya tidak hanya diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memahami norma dan aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Dalam konteks multikultural Indonesia, wawasan kebangsaan menjadi instrumen penting yang berfungsi sebagai perekat sosial dan identitas nasional. Melalui PKn, nilai-nilai dasar yang bersumber dari Pancasila dan UUD 1945 dapat ditransformasikan secara sistematis ke dalam proses pendidikan sehingga siswa mampu menginternalisasi sikap religius, toleran, demokratis, dan bertanggung jawab. Namun demikian, tantangan yang muncul di era digital dan globalisasi menuntut pembaharuan pendekatan pembelajaran PKn. Penyebaran informasi yang begitu cepat melalui media digital sering kali menimbulkan fenomena disinformasi dan narasi intoleran yang berpotensi mengikis rasa persatuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa wawasan kebangsaan harus dipertegas kembali melalui penguatan literasi digital, pembiasaan berpikir kritis, serta pembentukan karakter yang adaptif terhadap perubahan sosial. Apabila hal ini diabaikan, maka degradasi semangat nasionalisme di kalangan generasi muda akan semakin nyata dan sulit dibendung.

Hasil kajian literatur menegaskan bahwa PKn berperan sebagai pilar strategis dalam memperkuat wawasan kebangsaan, terutama dengan memanfaatkan model pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter bangsa. Sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Keberhasilan pendidikan kewarganegaraan dalam menginternalisasi wawasan kebangsaan pada akhirnya akan menentukan kualitas generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan multidimensi yang terus berkembang. Keterkaitan antara pendidikan kewarganegaraan dengan penguatan wawasan kebangsaan dapat dipahami melalui fungsi PKn sebagai sarana internalisasi nilai kebangsaan yang berakar pada Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta semangat mempertahankan keutuhan NKRI. Wawasan kebangsaan yang ditanamkan dalam proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, melainkan juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, sehingga diharapkan mampu membentuk peserta didik yang ber karakter, disiplin, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Fenomena rendahnya kesadaran kebangsaan yang ditunjukkan melalui perilaku intoleran, maraknya kekerasan di kalangan pelajar, serta meningkatnya sikap individualistik, menjadi indikator bahwa implementasi PKn masih menghadapi hambatan. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif PKn dengan realitas perilaku siswa di lapangan. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, dengan memanfaatkan media digital secara bijak, memperkuat peran guru sebagai teladan, serta meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter berbasis wawasan kebangsaan. Dengan memperhatikan dinamika tersebut, dapat ditegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tanggung jawab besar dalam membentengi generasi muda dari ancaman disintegrasi bangsa. PKn yang diselenggarakan secara relevan dan kontekstual tidak hanya mendidik siswa untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif untuk menjaga persatuan, memelihara keragaman, dan mengembangkan rasa nasionalisme yang sesuai dengan tantangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembentukan wawasan kebangsaan Indonesia yang utuh. PKn bukan hanya sebatas mata pelajaran formal yang diajarkan di sekolah, melainkan sebuah proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik agar memiliki kesadaran penuh sebagai warga negara yang

berakar pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Keberadaan PKn menjadi sangat relevan di tengah tantangan globalisasi, derasnya arus informasi digital, serta fenomena sosial kontemporer yang ditandai dengan menguatnya politik identitas, intoleransi, dan sikap individualisme. Wawasan kebangsaan sebagai salah satu tujuan utama PKn menuntut peserta didik untuk tidak hanya memahami hak dan kewajiban konstitusional, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai persatuan, keadilan, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kajian literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan PKn masih menghadapi sejumlah hambatan, baik yang bersumber dari faktor internal seperti rendahnya minat belajar dan lemahnya pemahaman siswa, maupun faktor eksternal seperti keteladanan pemimpin, peran media massa, serta keterbatasan inovasi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya memperkuat wawasan kebangsaan melalui PKn harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan. Sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan institusi negara menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Guru PKn dituntut tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan agen perubahan yang mampu membimbing peserta didik menuju pemahaman kebangsaan yang lebih kritis, demokratis, dan berkeadaban. Secara keseluruhan, PKn diharapkan mampu menjawab tantangan disintegrasi bangsa dengan menanamkan semangat nasionalisme, memperkuat persatuan dalam keragaman, serta menumbuhkan tanggung jawab warga negara untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional. Apabila implementasi PKn dilakukan secara konsisten, inovatif, dan relevan dengan dinamika sosial masyarakat, maka wawasan kebangsaan Indonesia akan tetap kokoh sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah arus perubahan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. R., & Najicha, F. U. (2022). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Luntarnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi*. Jurnal Kewarganegaraan (UPY), 6(1). <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1914>
- Amalia, F. R., & Najicha, F. U. (2022). *Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia*. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 11(1), 14–20. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1914>
- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. (2023). *Peningkatan Nilai Nilai Demokrasi dan Nasionalisme pada mahasiswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(3), 1300–1309. <https://ejournal.prismaindo.or.id/index.php/Educatus/article/view/13>
- Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021). *Membangun semangat nasionalisme mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan*. IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies, 2(2), 93–103. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1914>
- Gunawan, S., & Rahmadani, D. (2023). *Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap partisipasi politik pelajar di Indonesia*. JPKP: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik, 13(2), 78–89. <https://kurniajurnal.com/index.php/tssj/article/view/325>
- Ismail, N., & Yusuf, A. (2022). *Evaluasi implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran politik*. JPKP: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik, 12(4), 145–158. <https://kurniajurnal.com/index.php/tssj/article/view/325>
- Mahardika, I. (2021). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha*. Jurnal Pelita Bumi Pertiwi, 2(02), 8–16. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1914>

- Pendidikan Kewarganegaraan. (2024). *Pendidikan Kewarganegaraan dipandang memiliki peran strategis sebagai media internalisasi nilai-nilai luhur bangsa*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 11(1).
<https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/sindoro/article/view/2768>
- Pipit Widiatmaka, Muhammad Hendri Nuryadi, & Arissander Sugiyanto. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana pembelajaran dalam menumbuhkan karakter bangsa pada mahasiswa di era digital*. Humanika, 25(1).
<https://doi.org/10.21831/hum.v25i1.80367>
- Rahmandani Gultom. (2025). *Peran kewarganegaraan aktif dalam membangun toleransi di lingkungan perguruan tinggi*. Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan, 10(4), 61-70.
<https://doi.org/10.3783/causa.v10i4.9992>